

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Unsur pembangun dan pengembangan yang paling utama di Indonesia adalah pendidikan. Ilmu pengetahuan yang terus mengalami perkembangan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan manusia baik yang menyangkut sosial, ekonomi maupun cara beribadah seseorang. Perubahan tersebut juga membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Sehingga pengembangan, penguasaan dan pemahaman Ilmu Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan sebagai bekal kehidupan bangsa Indonesia yang berasaskan Pancasila dan Undang-undang dasar.

Pendidikan juga merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan tidak hanya berlangsung disekolah namun juga bisa berlangsung dikeluarga atau lingkungan masyarakat. Dalam keluarga, interaksi pendidikan terjadi antara orang tua sebagai pendidik, dan anak sebagai peserta didik. Interaksi ini berjalan tanpa rincian tertulis. Orang tua punya harapan agar anaknya menjadi anak saleh, menjadi dokter dan lain-lain. Namun orang tua sering tidak mempunyai rencana yang jelas dan rincian anak akan diarahkan kemana, akan di didik apa dan apa isi pendidikannya.

Dalam lingkungan masyarakat terjadi berbagai interaksi pendidikan dari pergaulan sehari-hari, teman kerja dan lingkungan kerja. Gurunya juga sangat

bervariasi dari yang memiliki latar belakang pendidikan seperti guru dan orang yang tidak berpendidikan atau orang yang mempunyai keteladanan yang biasa diikuti seperti pemimpin.

Beberapa upaya yang dilakukan guna meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan cara Pengajaran Klasikal dimana pengajar memberi penjelasan kepada sejumlah siswa secara lisan, dimana pada metode ini guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada siswa - siswanya dengan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas, dalam guru memegang kendali penuh terhadap proses pembelajaran di kelas. Pada dunia pesantren pengajaran klasikal lebih dikenal dengan istilah ngaji. Biasanya diantarai Kyai atau Ustadz membacakan kitab yang diajarkan sedangkan Santri mencatat maknanya dan juga hal-hal yang penting dari apa yang disampaikan Kyai atau Ustadz. Metode tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 25:



بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat ini menjelaskan tiga macam metode yang harus disesuaikan dengan

metode dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi di perintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan metode mau'idhoh (ceramah) yakni memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan para ahli kitab dan penganut agama – agama lain yang di perintahkan adalah dengan jidal (perdebatan) dengan cara yang baik yaitu dengan logika dan retorika halus yang jauh dari kekerasan dan umpatan.

Saat ini belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, tidak harus dalam kondisi formal di dalam kelas, tetapi dapat secara informal, non formal atau dari peristiwa sehari-hari. Sesuai dengan kenyataan faktual yang di alami siswa dalam proses pendewasaan diri bertahap. Mengetahui keluasaan dan kemantapan kompetensi yang dimiliki, pada hakikatnya belajar bertujuan untuk memperoleh suatu hikmah belajar, siswa akan menyesuaikan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan yang ada untuk menemukan pengetahuan baru (*Konstruktivisme*).

Konsep pendidikan sepanjang hayat pernah disampaikan nabi Muhammad SAW dalam hadisnya yang berbunyi :

أُظْلُوبُ الْعِلْمِ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya:

“ Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat”

Melihat hadist di atas bahwasanya mencari ilmu itu tidak ada batas waktu, tempat dan usia. Dengan demikian, bagi kemaslahatan dan kebermaknaan

eksistensinya, orang harus senantiasa belajar ilmu kapan saja dan di mana saja, baik di sadari maupun tidak di sadari karena Ilmu sendiri adalah sesuatu yang utama, sedangkan orang yang mencarinya juga termasuk seseorang yang utama. Banyak keterangan yang menjelaskan begitu utamanya orang yang mencari ilmu, di antaranya :

a). al – Qur’an surat at – Taubah ayat 122, yaitu :

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya :

Mengapa tidak pergi dari tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama.

b). al – Qur’an surat an – Nahal ayat 43, yaitu :

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

Maka bertanyalah pada orang yang memiliki pengetahuan apabila kalian tidak mengetahui.

c). Hadis Nabi Muhammad SAW, di antaranya :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya :

Orang yang menempuh satu jalan untuk mencari ilmu , maka Allah memudahkannya menempuh jalan menuju surga.

Selain itu Nabi juga pernah bersabda :

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِلْمُ خَزَائِنٌ مَفَاتِيحُهَا السُّؤَالُ أَلَا فَاسْأَلُوا فَإِنَّهُ يُؤَجَّرُ فِيهِ أَرْبَعَةٌ السَّائِلُ

وَالْعِلْمُ وَالْمُسْتَمِعُ وَالْمُحِبُّ لَهُمْ

Artinya :

Ilmu bagaikan gudang – gudang penyimpanan harta dan kuncinya adalah bertanya, bertanyalah kalian. Sesungguhnya di dalam pertanyaan akan ada empat orang yang di beri pahala, yaitu : orang yang bertanya, orang alim (yang menjawab) orang yang mendengarkan dan orang yang mencintai mereka.

Menimbang pentingnya menar ilmu sebagai mana disampaikan diatas maka Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan seiring dengan perkembangan zaman perubahan sistem pendidikan telah dilakukan di beberapa pondok pesantren yang pada awalnya menerapkan sistem pembelajaran konvensional , sekarang menerapkan sistem madrasah dengan kelas yang progresif.

Pada sistem ini santri atau siswa dikelompokkan kedalam kelas dan diperkenankan mengambil pelajaran berikutnya setelah menyelesaikan mata pelajaran dan dinyatakan naik kelas kejenjang berikutnya, maka pondok pesantren Lirboyo membentukalah lembaga pendidikan yang besistem seperti itu dengan nama Madrasah Hidayatul Mubtadiin sebagai penyelenggara pendidikan agama islam yang berorientasi pada pelajaran agama khas pondok pesantren salaf yang memiliki kurikulum dan standar pemahaman siswa yang harus dicapai.

Madrasah Hidayatul Mubtaddin yang berdiri pada tahun 1925 M, merupakan salah satu bentuk pembaruan sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Lirboyo yang semula sistem pengajian weton dan bandongan menjadi sistem kurikulum pertingkatan. Sebagian besar siswa dari Madrasah Hidayatul Mubtadiin adalah santri yang bermukim di pondok pesantren Lirboyo namun juga banyak siswa dari siswa madrasah hidayatul mubtadiin bukan santri yang mukim di pondok pesantren Lirboyo namun dari pesantren pesantren sekitar pondok pesantren Lirboyo. Sedangkan jenjang yang ada dalam Madrasah Hidayatul Mubtadiin sendiri adalah Ibtidaiyah (6 tahun), Tsanawiyah (3 tahun), dan Aliyah (3 tahun).

Dalam Madrasah Hidayatul Mubtadiin sendiri dalam proses belajar mengajar ada beberapa komponen yang sangat berpengaruh satu sama lainnya diantaranya ada Mustahiq atau yang lebih dikenal dalam dunia umum dengan istilah wali kelas, kemudian tentunya ada siswa sebagai objek dalam sistem pembelajaran ini kemudian yang terakhir ada ilmu yang dipelajari dengan menggunakan media kitab kuning.

Dalam hal ini Mustahiq sangat berperan penting dalam menunjang pemahaman siswa, dan meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca, memahami kitab kuning mengingat dalam memahami kitab kuning perlu keseriusan dan ketlatenan agar apa yang terkandung didalamnya tidak terjadi kesalah fahaman.

Berdasarkan pemaparan diatas dimana penulis telah melakukan observasi di Madrasah Hidayatul Mubtadiin pondok pesantren Lirboyo menemukan beberapa permasalahan sehingga tertarik untuk menulis penelitian dengan judul “PERAN

MUSTAHIQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
MEMAHAMI KITAB KUNING DI MADRASAH HIDAYATUL MUBTADIIN
LIRBOYO KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2020/2021”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas fokus penelitian yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran mustahiq di madrasah hidayatul mubtadiin dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kitab kuning ?.
2. Apa saja faktor pendukung mustahiq dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami kitab kuning .
3. Apa saja faktor penghambat mustahiq dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami kitab kuning .

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan secara lebih mendalam peran mustahiq dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kitab kuning.
2. Menjelaskan apa saja faktor-faktor yang mendorong meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kitab kuning.
3. Menjelaskan apa saja faktor-faktor yang menjadi kendala kurangnya kemampuan siswa dalam memahami kitab kuning.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai-nilai manfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Secara teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa memperkaya bagi hasanah keilmuan agama dan negara terutama dibidang pengajaran kitab kuning yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren, terkhusus kepada bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran di madrasah hidayatul mubtadiin dan juga sebagai bahan tambahan referensi pada perpustakaan kampus IAIT TRI BAKTI Kota Kediri Jawa Timur

2. Secara Praktis

a) Bagi Pengasuh dan Kepala Madrasah

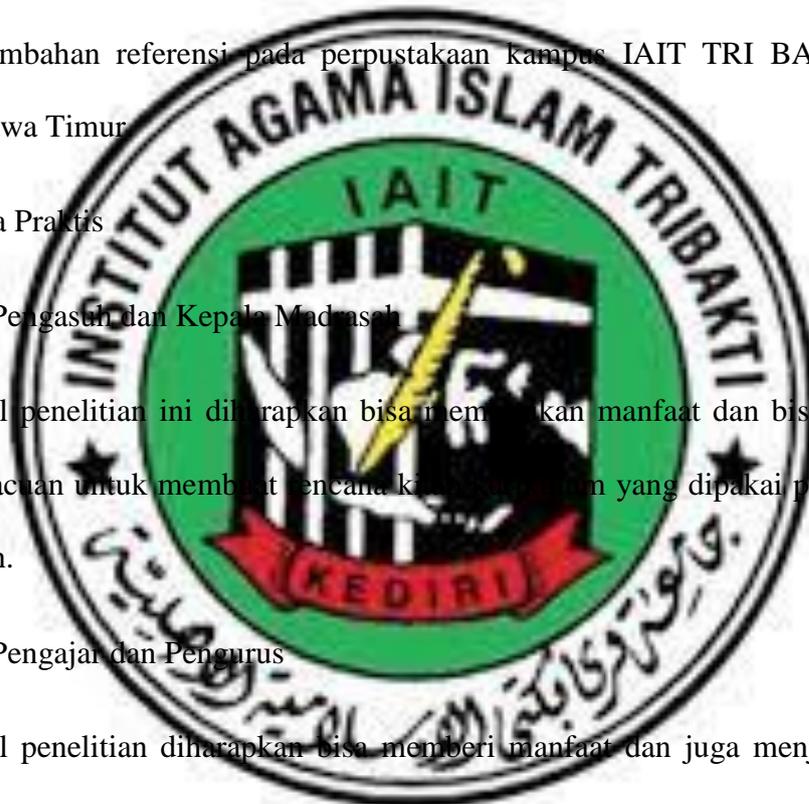
Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan bisa diajukan sebagai acuan untuk membuat rencana ke depan yang dipakai pondok dan madrasah.

b) Bagi Pengajar dan Pengurus

Hasil penelitian diharapkan bisa memberi manfaat dan juga menjadi bahan acuan ketika akan menyampaikan pelajaran dari suatu kitab untuk menunjukkan pemahaman siswa yang benar dan sesuai.

c) Bagi santri

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat kepada santri untuk berhati dalam menerima pengajaran dan lebih teliti tidak serta merta menerima tanpa adanya tinjauan kembali dan mengkaji ulang ilmu yang didapatkan.



d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan pengetahuan dan pengalaman yang sangat penting sebagai bekal dalam hal berhati hati dalam menyampaikan suatu ilmu.

E. Defini Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari terjadinya multi tafsir yang kurang sesuai dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi “PERAN MUSTAHIQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI KITAB KUNING DI MADRASAH HIDAYATUL MUBTADIIN LIRBOYO KOTA BEKASI TAHUN PELAJARAN 2020/2021”

a) Mustahiq

Kata Mustahiq merupakan terapan dari kata arab yang merupakan bentuk dari pelaku pekerjaan dan kata Berja Berbagi berarti mustahiq memiliki makna Seseorang yang memiliki hak, maka kata mustahiq digunakan untuk sosok figure utama dalam berjalannya proses belajar mengajar disetiap kelas di Madrasah Hidayatul Mubtadiin. Sedangkan mustahiq itu sendiri lebih dikenal didunia umum dengan istilah guru kelas, namun mustahiq memiliki keharusan lebih banyak karena harus memantau siswa didiknya 24 jam penuh baik dalam kelas maupun diluar kelas, maka dari itu dalam dunia pesantren mustahiq di bagi 3:

1. Mustahiq yang berjudul Al-fattah yaitu seorang guru yang dianugrahi oleh Allah SWT sebuah kelebihan untuk membuka hati para muridnya.

2. Mustahiq yang berjudul Ar-riyadloh Wa Al-tahdzib yaitu seorang guru yang memberikan petunjuk pada muridnya untuk membersihkan dari hal-hal yang tercela.
3. Mustahiq yang berjudul At-ta'lim Wa Al-ifadah yaitu seorang guru yang mengajarkan pada muridnya sebuah ilmu.

Dan disempurnakan seorang Mustahiq (guru) yang terkumpul pada dirinya tiga derajat diatas akan tetapi guru model seperti ini sangatlah langka yang disebut dengan syaikh Al-muthlak.¹

b) Kemampuan

Kemampuan (abilities) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau abilities ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara phisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.² Sedangkan menurut Stephen P. Robbins kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu.³

Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi

¹ Syaikh Ali bin Hasan, *Fawaidul Mukhtaroh Bab Hurmatu Syaikh* (Lebanon: Al Haromain, 2007), h. 13

² Soehardi, *Esensi Perilaku Organisasional* (Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa, 2003) h.24

³ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Indeks, Kelompok Gramedia, 2006), h.52

dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik.⁴ dalam pembahasan kali ini pemahaman yang kami maksud adalah pemahaman yang mencakup membaca, dan menulis.

c) Memahami Kitab Kuning

Memahami adalah proses pembelajaran yang pasti didalamnya ada interaksi peserta didik dengan pendidik yang dalam hal ini adalah seorang *mustahiq*, dan tentunya ada sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, memahami adalah satu proses dimana peserta didik berusaha untuk menggali apa yang terkandung dari apa yang dibaca atau apa yang disampaikan, dalam proses ini *mustahiq* memiliki peranan penting sebagai pembimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar yang tepat. Dalam memahami tidak akan terlepas adanya proses pembelajaran, sedangkan pembelajaran itu sendiri adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang belajar (Dediknas, 2008:8). Menurut Aminuddin Rosyad (2003) Pembelajaran merupakan proses yang terjadi yang membuat orang atau sejumlah orang, yaitu peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan.

Menurut Ki Hajar, Pendidikan pembudayaan buah budi manusia yang beradab dan buah perjuangan manusia terhadap dua kekuatan yang selalu mengelilingi hidup manusia yaitu kodrat alam dan zaman atau masyarakat.⁵ Kitab kuning adalah

⁴ Soelaiman, *Manajemen Kinerja Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja* (Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 2007) h,112

⁵ Dewantara II, *Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa*, (Yogyakarta: Edisicet 2 1994)

istilah yang digunakan untuk menyebut kitab kuning dalam pendidikan agama islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama islam yang diajarkan pada pesantren-pesantren mulai dari Fiqih, Aqidah, Akhlak, Tata bahasa arab, Hadist, Tafsir, ilmu Al quran, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan. Terkadang juga disebut kitab gandel karena tidak terdapat harokat pada huruf -hurufnya sehingga untuk membacanya membutuhkan keahlian dalam bidang ilmu nahwu, Shorof atau juga dikenal dengan istilah ilmu alat. Kitab kuning yang dikaji di Pondok pesantren meliputi berbagai pelajaran fiqih, tafsir, akhlak, hadis dll.

Sedangkan mengenai penyebutan istilah sebagai kitab kuning, dikarenakan memang kitab-kitab tersebut kertasnya berwarna kuning. Hal ini disebabkan warna kuning dianggap lebih nyaman dan mudah dibaca dalam keadaan yang redup. Ketika penerangan masih terbatas pada masa lampau utamanya di desa-desa para santri terbiasa belajar di malam hari dengan pencahayaan seadanya. Meski penerangan kini lebih mudah kitab-kitab ini sebagian tetap diproduksi menggunakan kertas warna kuning mengikuti tradisi walaupun ada juga yang telah dicetak pada kertas berwarna putih (HVS). Sebab lainnya adalah karena umur kertas yang telah kuning yang terus membuat kertas semakin lama akan semakin menguning dan menjadi lebih gelap secara alami, juga disebutkan ketika dahulu lilin/lampu belum bercahaya putih dan masih kuning maka kertas berwarna putih atau kuning sama saja akan tetap terlihat kuning maka kertas berwarna putih atau kuning sama saja akan tetap terlihat kuning, sehingga ketika kertas kuning dahulu lebih ekonomis maka menggunakan kertas kuning dapat meringankan ongkos produksi secara

massal.⁶

Dengan demikian yang dimaksud dalam pemahaman kitab kuning di Madrasah Hidayatul Mubtadiin adalah langkah- langkah yang digukana mustahiq sebagai aktor utaman dalam memberikan pemahaman isi kandungan berbagai macam ilmu yang ada didalam kitab kuning yang ada di Madrasah Hidayatul Mubtadiin.

F. Penelitian terdahulu

Untuk mengetahui sisi dari penelitian yang diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti- peneliti terdahulu. Ada judul studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Nur Cahyani

Judul skripsi “Pembelajaran Kitab Kuning di kelas I’dady Pondok Pesantren Al Luqmaniyah Yogyakarta (Studi Komparasi Efektifitas Metode Bandongan dengan metode sorogan)” tahun 2002. Dengan rumusan masalah a). Bagaimana proses pembelajaran kitab kuning dikelas I’dady Pondok Pesantren Al Luqmaniyah Yogyakarta dengan metode bandongan ataupun sorogan? b). Apa kelebihan serta kekurangan dari metode bandongan dan sorogan? c). Metode Manakah yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning dikelas

⁶ Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, (Pustaka Jawa, Cet Ketiga 1989),

I'dady Pondok Pesantren Al Luqmaniyah Yogyakarta?

2. Muhamad Taufik

Judul Kripsi “Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren sunan giri Krasak kec. Argomulyo kota salatiga tahun 2005. Dengan rumusan masalah a). Apa sajakah metode pemebelajaran kitab kuning yang diterapkan dipondok pesantren?. b). Bagaimna penerapan metode pembelajaran kitab kuning di Pondok pesantren sunan giri krasak Kec. Argomulyo kota Salatiga?. c). Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran kitab kuning dipondok pesantren suanan giri krasak kec. Argomulyo kota slatiga?.

Pada skripsi ini menggunakan metode penelitian pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan lokasi penelitian dipondok pesantren sunan giri krasak kec, Argomulyo yogyakarta, instrumen penelitian peneliti sendiri, teknik pengumpulan data (Observasi, Wawancara dan Dokumen), teknik analisis data (Analisis data sebelum di lapangan dan analisis data setelah di lapangan) pada skripsi ini peneliti mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan metode pembelajaran kitab kuning dipondok pesantren sunan giri krasak kec, Argomulyo Kota Salatiga.

3. Miftahul Karimah

Judul Skripsi “Penerapan metode hafalan dalam pembelajaran kitab kuning di kelas Program Qiroatul Kutub (PQK) VII dan VIII Mts Darul quran Ledoksari kepek wonosari gunung kidul tahun Ajaran 2013-2012”. Dengan rumusan maslah a). Bagaimana penerapan metode hafalan pada pembelajaran kitab kuning dikelas

program qiroatul kutub (PQK) VII dan VIII MTs Darul Qur'an Ledoksari, Kepek, Wonosari Gunung kidul tahun ajaran 2013/2012.? b). Problem apasaja yang muncul dalam pembelajaran kitab kuning menggunakan metode hafalan dikelas program qiroatul kutub VII dan VII MTs Darul Qur'an?

Penulis mengambil judul “PERAN MUSTAHIQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI KITAB KUNING DI MADRASAH HIDAYATUL MUBTADHIN LIRBOYO KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2020/2021” dilihat dari perbandingan dengan penelitian terdahulu dengan yang selarang mempunyai hasil yang sama dengan tujuan yang sama yaitu menggunakan peran utama seorang mustahiq guna memberikan kemudahan dalam proses siswa memahami kitab kuning. Hasil penelitian saat ini disesuaikan dengan hasil observasi dan penelitian dilapangan maka hasil penelitian ini dijadikan sebagai penguatan perbandingan yang sudah tertera diatas.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika penulisan yaitu bagian awal, bagian isi, bagian akhir.

Bagian awal adalah formalitas memuat bagian skripsi seperti judul, halaman judul, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar sama daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar terlampir, abstrak.

Bagian isi adalah bagian yang membahas isi dari sebuah penelitian yang terdiri 5 bab dan masing-masing sub-subnya seperti :

BAB I Berisi Pendahuluan Dan Terdiri Dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Penulisan.

BAB II Berisi Kajian Pustaka, Kajian Pustaka Terdiri Dari Fokus Kajian Pertama, Fokus Kajian Kedua, Kajian Terdahulu.

BAB III Berisi Metode Penelitian Yang Terdiri: Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti (Sebagai Observasi/Partisipasi), Lokasi Penelitian (Hal Yang Menarik), Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-Tahap penelitian.

BAB IV Berisi Paparan Hasil Penelitian Dan Pembahasan Yang Terdiri Setting Penelitian, Paparan Data dan Temuan Penelitian, Pembahasan (Merumuskan Relevansi Fakta Dengan Konsep, Prinsip, Teori).

BAB V Berisi Penutup Dan Terdiri Dari Kesimpulan, Saran-Saran dan Daftar Pustaka.

